Emergensi. Telp. 00135386250520 0 Fax: 00144186552 01 Email: koteka@westpapua.net

West Papua News

Diary Buah Bibir Papua:

Pro Kebenaran, Pro Demokrasi untuk HAM, Keadilan & Perdamaian di Papua Barat

Penerbit *WatchPapua* Volume No. 01 Issue No. I Date Dec. 30, 02

PAPUA MERDEKA?

punya banyak arti; dapat dilihat dalam berbagai kacamata, tergantung di mana, kapan dan siapa yang menggunakan kacamata itu. Di Papua Barat ada beberapa kacamata. **Kacamata pertama** adalah milik penjajah, **lalu** kacamata kaum terjajah. **Ada** kacamata para kapitalis.

Pertama, kaum penjajah melihat merdeka sebagai "kesejahteraan social", "kemajuan ekonomi", "peningkatan mutu pendidikan", "peningkatan mutu pelayanan kesehatan", "pembangunan jalan-jalan rayat", dan "pembangunan gedung-gedung baru."
Selain itu, mereka melihatnya sebagai ancaman berat dan membahayakan. Karena itu mereka sering menggunakan kacamata para kapitalis untuk mengartikan kata "merdeka".

Kedua, kaum terjajah melihat kata merdeka dalam dua arti. Kesatu, mereka melihatnya sebagai usaha untuk terlepas dari penjajahan, yaitu penderitaan karena diabaikan dalam pembangunan, diabaikan dalam pengambilan kebijakan atau juga karena merasa dirugikan secara sengaja.

Juga mereka melihat kemerdekaan politik sebagai jalan menuju kehidupan yang lebih adil, sejahtera dan makmur. Padahal ini salah, kemerdekaan sejati bukan ada pada pengusiran penjajah, bukan pada banyaknya jalan raya dan gedung-gedung baru, bukan pada hal-hal yang bisa dilihat.

Lalu para **kapitalis** melihatnya sebagai "**kebebasan**" untuk berbisnis atau cari makan di seluruh dunia tanpa hambatan dalam bentuk apapun juga adalah kemerdekaan. Kalau mereka lihat ada negara yang berbelit-belit atau mengenakan biaya besar untuk investasi ke negaranya, ia dianggap tidak transparan, tidak demokratis dan menolak globalisasi.

Lihat apa yang terjadi pada Irak, Afghanistan, dan lainnya. Itulah nasib mereka.

"**Merdeka**" sebenarnya tidak ada kaitan dengan Papua Barat ada di dalam negara mana, atau apakah Indonesia keluar atau tidak. "Merdeka" artinya "tidak tergantung", "terlepas dari pengaruh" pihak lain. Mengatur diri sendiri tanpa campur tangan orang lain.

Apakah "merdeka" seperti ini bias dicapai dalam Otsus? Ataukah hanya bisa terwujud dalam Negara Papua Barat?

Jadi, kalau Papua Barat Merdeka, atau kalau rakyat Papua mau merdeka, "Mau merdeka yang bagaimana?" "Apanya yang mau dimerdekakan?"

Memerangi Multinasional

BIDIKAN YANG TEPAT & BENAR

"PERANG LAWAN MULTINASIONAL ITU KEWAJIBAN SEMUA RAKYAT PAPUA, oleh karena itu, mulai sekarang: PERTAMA: galakkan demo dan aksi-aksi melawan mereka, ikut bekerjasama teman-teman kalian di luar negeri dan lakukan demo bersama. KEDUA: Berilah waktu dan tempat kepada TPN/OPM untuk bertindak, karena perang melawan multinasional bukan hanya asurusan orang Papua, bukan hanya urusan TPN/OPM, tetapi urusan semua masyarkat pribumi di seluruh dunia." Ini kalimat langsung dari Panglima Tertinggi TPN/OPM Gen. TPN PB Mathias Wenda menanggapi kunjungan Mega ke Papua Barat dan meresmikan Proyek LNG Tangguh, Bintuni, Papua Barat.

Kita sudah lihat dari arti "Merdeka" bahwa "merdeka" adalah "terlepas dari ketergantungan" kepada pihak luar, termasuk pihak donatur, multinasional dan lainnya yang berpura-pura membantu tetapi sebenarnya menambah beban rakyat dan negara untuk terus **bergantung**.

Hal kedua, kalau kita lihat sejarah Papua Barat di dalam NKRI, jelas sekali bahwa mutlinasional adalah pemain kunci dan pemain yang tidak berperikemanu-saan. Mereka yang sebenar-nya menyerahkan Papua Barat kepada NKRI. Itu fakta yang tidak bisa di-sangkal. Sekarang setelah 40 tahun, giliran Eropa melalui LNG Tangguh mendapat sokongan dari Indonesia agar Eropa tetap mendukung NKRI di Papua Barat. Dulu AS yang disogok dengan Freeport. Akhirnya semuanya serba beres. London-Washington-Canberra mendukung NKRI.

Sepanjang Bapak AS-EU senang, Papua Barat mati konyol bukan hal yang penting dan perlu dipikirkan.

Makanya, kalau memaksa NKRI untuk Dialogue Politik, Anda jangan paksa Indonesia, sama sekali percuma. Paksa para sponsor NKRI, yaitu Uni Eropa dan AS. Bagaimana caranya? Ya, dengan cara mengganggu

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.fineprint.com

dapurnya dan kebunnya yang sudah ada di Papua Barat.

Kalau tidak, sampa Anda jungkir balik, sampai semua orang Papua mati, jangan mimpi dapat bantuan dari mereka. Memangnya orang Papua itu moyang mereka? Mereka malahan akan bersyukur kalau tidak ada orang di sana yang bikin ribut, yang mengganggu exploitasi di Papua Barat, bukan sebaliknya.

Jadi, kalau kita serang mereka, itu bidikan yang tepat. Gen. TPN PB Mathias Wenda sudah punya bidikan yang tepat. Bagaimana bidikan rakyat Papua Barat?

PROYEK BERDARAH RINNAYAT PT FREEPORT & LNG TANGGUH DI PAPUA BARAT

Kita dengan mudah dapat melacak kisah PT Freeport Indonesia & LNG Tangguh di Teluk Bintuni. Jubir AMP untuk Demmak mengatakan, "**Sudah jelas: LNG Tangguh itu Proyek Kolonialisme Paska Modern, dan Freeport Proyek Kolonialisme Modern. Kalau mau merdeka, kita justru harus lawan mereka! Kami sudah lawan di sini. Kami akan teruskan perlawanan di sini, sedangkan kalian di sana?"**

Maksudnya adalah: Pertama, bahwa PT Freeport itu yang memberikan biaya, mengatur skenario supaya Indonesia serahkan operasi penambangan di Timika, sebagai hadiah Freeport lobi AS-Belanda-PBB menyetujui Papua Barat masuk ke dalam NKRI.

Lalu, setelah 40 tahun menjajah, dan seiring dengan politik globalisasi, NKRI memberikah sokongan lagi kepada Uni Eropa: Proyek LNG Tangguh. Balasannya, Papua Barat tetap dipertahankan di dalam NKRI.

Hal yang perlu diperhatikan adalah: kita tidak perlu marah mereka, karena mereka sedang cari makan. Orang cari makan perlu kita bantu. Tetapi cara mereka cari makan mematikan orang Papua. Mereka tidak perduli atas penderitaan diakibatkan kegiatan mereka cari makan. Yaitu, mereka cari hidup dengan cara mematikan dan bikin sengsara hidup orang lain.

Karena itu, tindakan yang paling masuk akal adalah melawan dan mengusir mereka keluar dari Papua Barat, agar membiarkan kita hidup sendiri seperti sedia kala. Itulah kemerdekaan yang sejati, yang dicari oleh semua manuisia di dunia.

Bagi yang mau menulis, silahkan hubungi kami: pressdesk@westpapua.net Artikel hanya berjumlah 100 kata, singkat, padat dan jelas, berisi satu persoalan saja.

Numpang Lewat:

Bulan April 1967, PT Freeport Gold & Copper Inc teken Contract of Work I dengan NKRI untuk menggali kekayaan Papua Barat.

13 Juli 2000, PT Freeport teken tandatangan dengan Thom Beanal untuk teruskan penggalian itu, atas nama Masyarakat Adat (LEMASA).

Tahun 2001-2002, the British Petroleum sudah bayar beberapa pentolan PDP untuk memperlancar administrasi eksploitasi di Teluk Bintuni, West Papua, atas nama rakyat Papua semua.

10-11 November 2001, Theys Eluay dibunuh, yang katanya ada kaitan dengan bisnis kayu.

Tandatangan Freeport-NKRI menjelang West Papua ke dalam NKRI. Tandatangan Freeport-NKRI (2000) menjelang Otsus 2001, dan urusan PDP-NKRI-BP dalam rangka mensukseskan Otsus.

Buktinya? 25 December 2002, Proyek LNG Tangguh diresmikan Mega! TITIK.

Pasukan Koteka dalam Kondisi Siap Tempur

Kami tahu bahwa NKRI sama sekali tidak takut dengan Pasukan Koteka, mengang-gapnya sangat remeh, tetapi orang Koteka siap menggunakan alat apa saja yang Allah telah berikan untuk membela diri, tidak mengada-ada dan tanpa meniru-niru bangsa lain.

Merdeka Harga Mati!

Tetapi rupanya orang Papua tidak mau mati karena tidak mau merdeka. Sudah banyak peluang menuju kemerdekaan, tetapi kita telah menghalangi kemerdekaan kita. Dukung perjuangan kami, silahkan menyurat: koteka@westpapua.net atau kunjungki website kami: http://www.westpapua.org.uk/DoOPM/

Jangan Lupa, dalam kondisi terdesak atau emergensi, silahkan Telp. 001353862 505 200 **Fax**: 001441865 5201 **Email:** koteka@westpapua.net Kami akan menyiarkan ke seluruh dunia.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.fineprint.com